

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA ASSAFF'YAH
MADA JAYA WAY KHILAU PESAWARAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**FEBRIANTY RAZUBA
NPM. 1511070082**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA ASSAFF'YAH
MADA JAYA WAY KHILAU PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**FEBRIANTY RAZUBA
NPM. 1511070082**

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Junaidah, MA

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan Kemampuan Bahasa anak dapat dikembangkan dengan berbagai media. Salah satunya yaitu menggunakan media audio visual dengan cerita video yang di aplikasikan melalui laptop. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah kelompok B di RA Assafi’iyah yang terdiri dari 15 orang anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada anak dan guru, wawancara kepada guru, dokumentasi, data analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah dilaksanakan kurang baik. Dengan kurangnya alat bantu LCD dan proyektor sehingga penyampaian video kurang maksimal dan guru kurang komunikatif terhadap anak. Pada hasil observasi penggunaan media audio visual menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: guru mempersiapkan RPPH sesuai dengan tema yang akan diajarkan, guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang digunakan, guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video, guru melakukan evaluasi. Maka semua indikator perkembangan kemampuan bahasa dapat berkembang sesuai harapan. Dari ke enam langkah-langkah penggunaan media audio visual yang di terapkan oleh guru di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata kunci : Media Audio Visual, Kemampuan Bahasa Anak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp (07211703260)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DI RA ASSAFI'YAH MADA JAYA WAY KHILAU
PESAWARAN**

Nama

: FEBRIANTY RAZUBA

NPM

: 1511070082

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Junaidah, MA
NIP. 19761118203122002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA ASSAFFIYAH MADA JAYA WAY KHILAU PESAWARAN** Disusun oleh **Febrianty Razuba**, NPM: **1511070082**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin, 23 September 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Pembahas I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Pembahas II : **Junaidah, MA**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd



08281988032002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar (Qs. Al-Baqarah ayat 31)”¹.



¹Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro, 2012) h.6

PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirrohim...

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penting dalam hidupku yang selalu memberikan ku support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Rawi dan ibunda Zubaidah yang tiada hentinya mendoakan, menyayangi, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, serta senantiasa mengiringi dan menantikan keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Farasyatun danis sholeha dan M.Faris Al-falah yang selalu memberi semangat, doa serta dukungan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita dalam menggapai cita-cita.
3. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan nasehat, dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Febrianty Razuba dilahirkan di Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 26 Februari 1997. Dari pasangan bapak Rawi dan Ibu Zubaidah. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Selama menuntut ilmu pertama kali penulis tempuh di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Mulya 2002, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Pasar Baru kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan di MTs MA Kedondong selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di MAN 1 PESAWARAN selesai pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan S1 jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Nyata (KKN) di Desa Mandah Kecamatan Natar. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam BTN Wayhalim Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, parasahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd serta Dr. Heny Wulandari, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiyati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, dan Ibu Junaidah, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntuti ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Ida Kholida selaku kepala sekolah RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, Guru beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-temanku tersayang PIAUD angkatan 2015, Khususnya untuk sahabatku tersayang Destia Saswita Sitanggang, Eka Oktaviani, Hardiyanti, Siti Masitoh, Winda Silviana, Winda Nilma, Yusdha Miftahul Jannah, terimakasih untuk seluruh waktu dan bantuannya dari awalku menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Arwanda irma roni, terimakasih selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan ku semangat, menemani serta membantuku hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 22 September 2019
Penulis,

Febrianty Razuba
1511070082

DAFTAR ISI

JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Signifikasi Penelitian.....	16
F. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	16
2. Desain Penelitian	18
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	19
4. Prosedur Pengumpulan Data	19
5. Prosedur Analisis Data	21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Audio Visual	24
1. Pengertian Media Audio Visual	24
2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual.....	30
3. Kegunaan Media Audio Visual	31
4. Manfaat Media Audio Visual	32
5. Fungsi Media Audio Visual	33
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual.....	34
B. Perkembangan Kemampuan Bahasa	34
1. Pengertian Perkembangan Bahasa	34
2. Kemampuan Bahasa.....	37
3. Karakteristik kemampuan bahasa	40
4. Fungsi Bahasa	42
5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak	42
6. Aspek Bahasa Anak Usia Dini.....	45
7. Kemampuan Bahasa dalam Pespektif Islam	47
C. Tinjauan Pustaka.....	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Penyajian Data Lapangan	53
B. Deskripsi Data Penelitian	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data 58
B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
C. Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA



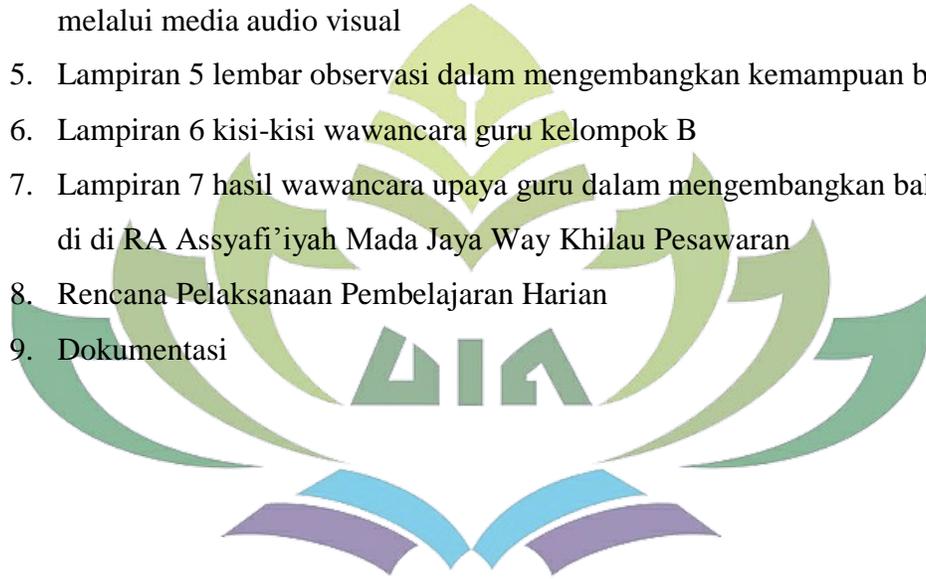
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini	6
Tabel 2: Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 5-6 Tahun	9
Table 3: Format Skala Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran	13
Tabel 4: Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak.....	14
Tabel 5: Kisi-kisi Langkah Penggunaan Media Audio Visual	30
Tabel 6: Data Guru di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran	56
Tabel 7: Data Jumlah Siswa di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran	57
Tabel 8: Sarana dan Prasarana di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran	58
Tabel 9: Fasilitas Belajar di Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran.....	58
Tabel 10: Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Pesawaran.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar nama peserta didik kelompok B di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran
2. Lampiran 2 instrumen penilaian observasi perkembangan bahasa melalui media audio visual
3. Lampiran 3 kisi-kisi observasi
4. Lampiran 4 hasil penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio visual
5. Lampiran 5 lembar observasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa
6. Lampiran 6 kisi-kisi wawancara guru kelompok B
7. Lampiran 7 hasil wawancara upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak di di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
9. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”²

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini, membekali serta menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya.

Menurut Soetjiningsih perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara

¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 6

²Kemendiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 2

dengan sopan.³ Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain⁴. Sebelum dapat berbicara umumnya seorang anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti. Misalnya seorang anak menangis, mengoceh, lalu ia akan dapat menirukan berbagai kata yang didengar dari orang tua (lingkungannya) seperti kata mama, papa, makan, minum dan sebagainya.⁵ Perkembangan bahasa anak dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya, anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, menui dan menguang merupakan hasil yang didapat cara belajar bahasa awal. Lalu anak menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya.⁶ Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun.

³Yenny Safitri, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 2, (2017), h. 149

⁴Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 97

⁵Ibid, h. 99

⁶Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.

Adapun pandangan Islam dalam kemampuan bahasa terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 3-4. Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 3-4)*⁷

Berdasarkan ayat diatas menyebutkan penciptaan manusia. Dia menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia yang diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.⁸

Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan pada ayat 4 dijelaskan bahwa Rahman Allah SWT kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusia pun diajar oleh Tuhan menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang ada dalam bahasa arab yang di sebut "Al-Bayaan", yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbulah bahasa-bahasa. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat dari orang dalam kesanggupannya memakai bahasa, memakai bicara. Oleh sebab itu pemakaian bahasa adalah salah satu diantara rahman-Nya Allah juga dimuka bumi ini. Beribu-ribu sampai berjuta-juta buku-buku yang dikarang, dalam beratus ragam bahasa,

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009) h. 775

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*. h. 192

semuanya menyatakan apa yang terasa dihati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.⁹

Dalam tafsir diatas dapat di simpulkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan-Nya, dengan berbagai nikmat yang diberikan kepada manusia baik dalam nikmat jasmani, nikmat rohani serta mengajarkan manusia kepandaian dalam berbicara dengan lisan tentang semua yang terdapat dalam pikiran manusia. Hal inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi.¹⁰ Pengembangan kemampuan berbahasa pada Taman Kanak-kanak adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.¹¹ Bahasa anak usia dini yakni bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seorang menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.¹²

Menurut Syamsu Yusuf mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maksudnya tercakup

⁹Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (Juli 2017), h. 95.

¹⁰Nur Indri Cahyani, Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, *Skripsi*, Universitas Tadulako, h. 2

¹¹Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Elementary*, Vol 2 Edisi 2 (Juli 2016) h. 37

¹²Anita, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Shifa*, Vol.06, No.02 (Juli-Desember 2015) h. 164

semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹³ Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.¹⁴ Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu simbol atau lambang bunyi baik itu visual maupun verbal yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut:¹⁵

Tabel 1
Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki

¹³Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 118

¹⁴Widya Masitah Dan Juli Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Intiqad*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), h. 124,

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 26

	<p>perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memilih lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan bahasa.

Kemampuan bahasa di TK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Jahja, “kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka”.¹⁶

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan menyimak berbicara, membaca dan menulis.¹⁷ Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan

¹⁶Putri Hana Pebriana, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2 (2017) h.141

¹⁷Ibid, h.141

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.¹⁸ Untuk itu keterampilan tersebut harus di stimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Jamaris, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah 1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, 2) lingkung kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan, 3) anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik, 4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.¹⁹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa para Ahli, maka indikator perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

¹⁸Wiwik Pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pena*, Vol 3, No.2 (Desember 2013), h, 85

¹⁹ Marlen Tahu peiory, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II", *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganेशha*, Vol. 2, No. 1, (2014), h.6

Tabel.2
Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator
Kemampuan bahasa	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
	Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan
	Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik
	Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

(Sumber: Teori menurut Jamaris)²⁰

Perkembangan bahasa anak dapat dinilai dalam indikator diatas tujuannya untuk melihat seberapa besar perkembangan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Assafiiyah bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun anak kesulitan untuk menceritakan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau kegiatan sehari-hari di rumah yang anak lakukan seperti pada

saat guru menanyakan kegiatan apa yang di lakukan saat sebelum berangkat sekolah, terlihat juga ada beberapa anak yang memiliki artikulasi bunyi bahasa yang kurang jelas, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik, guru hanya bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hanya memfokuskan pada pemberian tugas yang membuat anak merasa pembelajaran di RA ini monoton dan membosankan.

²⁰ Ibid, h. 3

Mengembangkan bahasa tidak akan berhasil bila guru tidak menggunakan metode dan media. Metode yang dapat digunakan pada saat mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Guru sebagai contoh serta teladan anak baik dari segi penampilan maupun bahasa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di PAUD salah satunya media audio visual, dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.²¹ Pembelajaranpun akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru tetapi anak juga diajak untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Latif, dkk mengemukakan bahwa media audio visual mempunyai hubungan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, yang disertai dengan rekaman audio.²² dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual maka anak merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa lisan anak karena anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya.²³ Dalam

²¹Nur Indri Cahyani, h.2

²²Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 154

²³Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya, Mutiara Magta, "Penerapan Metode Berverita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada

upaya mengembangkan bahasa adalah berupa kartun yang ada di laptop, televisi dan VCD, yang ditampilkan dalam bentuk video dengan demikian diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.²⁴

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut Arsyad “Media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya”.²⁵ Adapun beberapa contoh media audio visual adalah laptop/komputer, proyektor, televisi.²⁶

Teknologi Audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide dan video.²⁷ Media audio visual disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa.²⁸ Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media audio visual berupa video yang akan diputar pada laptop digunakan agar anak dapat melihat isi cerita dalam video yang akan ditampilkan serta sound sistem agar anak dapat mendengar isi cerita dengan jelas. Video pembelajaran berisi suatu tayangan yang didalamnya terdapat gambar-gambar

Anak”, *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2015), h.5.

²⁴Widya Masitah Dan Juli Hastuti, *Opcit*, h. 130

²⁵Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.91

²⁶Dina Oktaviani, Kamtini, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol.3, No. 1, (Juni 2017), h. 31

²⁷Ninik Chamdani, Pengaruh Penggunaan Media Video Movie Maker Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang, *Skripsi*, h. 54

²⁸Ulfah Nabila Maghi, “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Usia Dini”, *Skripsi*, h. 20

sehingga anak dapat melihatnya dan mendengarnya secara langsung. Daryanto mengemukakan dengan menggunakan video maka akan menambah dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya, video juga dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.²⁹ Dengan demikian, siswa akan merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video. Oleh karena itu media audio visual dapat digunakan oleh guru maupun orangtua sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak.³⁰ Guru juga berperan aktif untuk menjadi contoh, motivator dan inspirator yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak.

Adapun format skala pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun kelompok B di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran sebagai berikut:

Tabel 3.
Format Skala Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun
Kelompok B di Raudhatul Athfal Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau
Pesawaran

No	Nama	Indikator Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	M. Farel Rahman	MB	MB	MB	MB	MB
2	M. Surya Budiman	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	Salwa Aulia	MB	BB	BB	BB	BB
4	Almira Khairinniswa	MB	MB	BB	BSH	MB
5	Sakila Salsabila	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Zulfa Wardatun Nisa	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Laila Sakhira	MB	BB	BB	BB	BB
8	Karina Mahya	MB	BB	MB	MB	MB

²⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), h. 86

³⁰Farid Helmi Setiawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", *Jurnal PG—PAUD Trunojoyo*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2016) h.94

9	Hanggum Hanisa	MB	BB	MB	MB	BB
10	Husnatul Pawaidah	BB	BB	MB	BB	BB
11	Keyla Raisa Putri	MB	BB	BB	BB	BB
12	Fijrjatullah Sakhi	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
13	Mita Amalia	MB	BB	BB	BB	BB
14	Yanuar Kayla Assalam	MB	MB	MB	MB	MB
15	M. Yusuf Saputra	MB	BB	MB	MB	MB

Sumber: hasil raport semester ganjil.

Keterangan Indikator:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
2. Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan
3. Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. BB: Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, dengan skor 1)
2. MB: Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru, dengan skor 2)
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru, dengan skor 3)
4. BSB: Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, dengan skor 4)³¹

Dari format skala pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diketahui hasil persentasenya sebagai berikut:

³¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015), h. 5

Tabel 4.
Hasil penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 Tahun di
RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata	1 (6,25%)	13 (81,25%)	2 (12,5%)	-
2.	Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan	8 (50%)	6 (37,5%)	2 (12,5%)	-
3.	Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik	5 (31,25%)	8 (50%)	2 (12,5%)	1 (6,25%)
4.	Dapat berpartisipasi dalam suatu pecakapan	5 (31,25%)	7 (43,75%)	3 (18,75%)	1 (6,25%)

Berdasarkan Tabel pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata terdapat 1 anak yang belum berkembang, 13 anak yang mulai berkembang hal ini dilakukan pada saat guru melakukan tanya jawab kepada anak, dilihat pada saat anak seberapa lama anak melakukan bercakap-cakap-dengan teman, guru maupun lingkungan sekitar, serta pada saat kegiatan bernyayi. dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan. Lalu dalam lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut, rasa, bau, keindahan dan kecepatan terdapat 8 anak yang belum berkembang, 6 anak yang mulai berkembang dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan. Selanjutnya Dalam Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik terdapat 5 anak yang belum berkembang, 8 anak yang mulai berkembang, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan dan 1 anak yang berkembang sangat baik. Hal ini dilihat pada saat anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan suatu permainan maupun pembelajaran. Dalam Dapat berpartisipasi dalam suatu

percakapan terdapat 5 anak yang belum berkembang, 7 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan, dan 1 anak berkembang sangat baik. Hal ini terlihat pada saat anak memberikan masukan maupun gagasannya pada saat kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.”

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan untuk meneliti Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat peneliti rumuskan bahwa sebagai berikut: Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun seperti di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media audio visual di Raudhatul Athfal (RA)

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Peswara diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru: dapat memberikan inovasi baru untuk guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan 6 aspek perkembangan anak.
- b. Anak: meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media audio visual yang telah diberikan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 15

gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam (latar) yang ilmiah.³³ Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti yang terjadi dalam kehidupan untuk menginvestigasikan dan memahami fenomena atau keadaan yang terjadi diuraikan dengan kata-kata.

G. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak peserta didik yaitu 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan serta jumlah guru di kelompok B terdapat 2 orang di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Penentuan subjek dilakukan pada saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Adapun objeknya yaitu seluruh anak yang ada di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian data ini berada di RA Assafi'iyah yang berlokasi di Desa Mada Jaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian, alasannya karena ingin melihat penggunaan media audio visual

³³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 83

dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei – 22 Juni 2019.

I. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak daripada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.³⁴ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:

1. Observasi

Observasi yaitu memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut³⁵ Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. menurut marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai

³⁴Sugiyono, Opcit, h.309

³⁵ Imam Gunawan, Opcit, h.143

³⁶Sugiyono, Opcit h. 310

sumber data penelitian.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah dengan menggunakan lembar ceklis sesuai dengan indikator kemampuan bahasa anak. Berikut tabel yang ditujukan kepada anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak:

Tabel 5
Pedoman lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak di RA Assyafiiyah Mada Jaya WayKhilau Pesawaran

Nama Anak :

Kelompok :

No.	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata				
2.	Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan				
3.	Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik				
4.	Dapat berpartisipasi dalam suatu pecakapan				

Kemudian format lembar observasi yang ditujukan kepada guru untuk mendapatkan data tentang cara guru menggunakan media audio visual :

Tabel 6
Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Di Ra Assyafiiyah Mada Jaya Waykhilau Pesawaran.

Tanggal Observasi :

No	Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	Keterangan	
		Ya	Tidak

³⁷Ibid, h. 310

1.	Guru membuat Rancangan Kegiatan Harian sesuai dengan Tema Pembelajaran yang akan dicapai		
2.	Guru mempersiapkan laptop, sound, kabel dan vidio yang akan di tayangkan.		
3.	Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman		
4.	Guru mengajak anak untuk menyimak vidio dan menjelaskan tujuan pembelajaran		
5.	Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video		
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		

Lembar observasi tersebut di gunakan untuk pedoman peneliti agar lebih terarah dan terstruktur sehingga hasil data yang telah ada dapat dijabarkan dengan mudah

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Wawancara yang dapat dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti.³⁹ Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara ini ditujukan kepada guru

³⁸Ibid, h. 317

³⁹Imam Gunawan, Opcit, h.162

kelompok B untuk mendapatkan data tentang cara guru menggunakan media audio visual. adapun kisi-kisi wawancara guru sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Media Audio Visual

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Mempersiapkan diri	Guru membuat Rancangan Kegiatan Harian sesuai dengan Tema Pembelajaran yang akan dicapai Guru mempersiapkan laptop, sound, kabel dan vidio yang akan di tayangkan.	2
2	Membangkitkan kesiapan siswa	Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman	1
3	Mendengarkan materi audio visual	Guru mengajak anak untuk menyimak vidio dan menjelaskan tujuan pembelajaran	1
4	Diskusi (membalas) materi program audio visual	Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video	1
5	Menindaklanjuti program	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁰ Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah foto, RKH (Rencana Kegiatan Harian) dalam pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media gambar.

J. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

⁴⁰ Sugiyono, Opcit, h. 329

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴¹

2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴²

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴³

⁴¹ Ibid, h.. 338

⁴² Ibid, h. 341.

⁴³ Ibid, h. 345

K. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dari penelitian yang dilakukan peneliti memilih triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi metode ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara, kemudian di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴ Hal ini dipakai untuk menguji data tentang perkembangan bahasa anak di RA Assyafiiyah, maka pengumpulan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber.

⁴⁴Ibid, h. 330.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Teknologi media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Media audio visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.¹ Sedangkan, menurut Arsyad Media berbasis audio visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya.²

Mengembangkan bahasa tidak akan berhasil bila guru tidak menggunakan metode dan media. Metode yang dapat digunakan pada saat mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Guru sebagai contoh serta teladan anak baik dari segi penampilan maupun bahasa yang disampaikan oleh guru. Media audio visual disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara bunyi dan

¹Widya Masitah Dan Juli Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang:", *jurnal Intiqad*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016) h.129

²Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.91

permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa.³ Adapun beberapa contoh media audio visual adalah laptop/komputer, proyektor, televisi.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian media audio visual, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya, serta media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Jenis-jenis media audiovisual terdiri dari Film, Televisi, Video, Komputer/laptop.

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah media video pembelajaran. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapainya tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.⁵ Menurut Arsyad video adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video disajikan dengan pengendalian komputer/laptop kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.⁶ Dengan demikian, siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan oleh

³ Ulfah Nabila Maghi, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Usia Dini", *Skripsi*, h. 20

⁴ Diana Oktaviani, Kamtini, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol.3, No. 1, (Juni 2017), h. 31

⁵ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013), h. 218

⁶ Azhar Arsyad, *Opcit*, h.38

video. Maka tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.⁷

Media audio visual cerita sangat efektif sekali untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak sehingga guru hanya perlu menyediakan medianya saja.⁸ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu, tujuan pengajaran yang diinginkan tercapai, ketepatan kegunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide dan informasi pesan harus tersampaikan. Maka pemilihan media audio visual memiliki kriteria dengan sifat-sifat yang harus dipraktikkan oleh pemakai media yaitu:

1. Menentukan video yang akan disajikan sesuai dengan tema melalui audio visual
2. Pengelolaan speaker agar anak dapat mendengar dengan baik
3. Pengelolaan LCD (proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas
4. Kejelasan gambar serta pengaturan warna dalam layar.
5. Dalam menyajikannya harus sesuai dengan waktu yang akan digunakan.⁹

⁷Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), h. 86

⁸Diah Pujiastuti, "Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (November 2015) h. 300

⁹ Isa Hidayati, *Media Audio Visual Dan Serbaneka*, 2013, Diakses Dari [Http://Eprintts.Uny.Ac.Id](http://Eprintts.Uny.Ac.Id) Pada Tanggal 10 Agustus 2018 Pukul 16.50

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran yang di aplikasikan melalui laptop dan sound sistem. Adapun indikator perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

b. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media audio visual. Media audio visual memberikan suara dan gambar yang bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran dan mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Media audio visual akan mempengaruhi perolehan kosa kata yang lebih banyak dan dimungkinkan anak akan cerdas dalam linguistik.¹⁰ Kemampuan mengungkapkan bahasa juga sangat penting dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa mengungkapkan bahasa anak tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan benar, salah satu caranya melalui menjawab pertanyaan karna dengan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak.¹¹ Kemajuan teknologi sekarang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan pemerolehan kosa-kata bahasa anak yaitu salah satunya

¹⁰Penda Wardani, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, *Skripsi* (2018), h. 4

¹¹Wardoyo Ardiyanti, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Dengan Menjawab Pertanyaan Media Audio Visual Buatan Sendiri Pada Kelompok B Di TK Aba Kajoran Kabupaten Klaten, *Skripsi*, (2013) h.3

dengan cara memberikan tontonan melalui media audio visual (Laptop) dengan video animasi yang masih pada jalur pendidikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kosa kata. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. Pada anak usia 5-6 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan. Semakin sering anak berbicara dengan orang sekelilingnya maka semakin banyak juga pemerolehan kosa kata yang anak miliki. Pada masa kanak-kanak anak mulai mengkombinasi suku kata menjadi kata, dan menjadi kalimat. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis atau dibaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.¹² Untuk itu penggunaan media audio visual ini diharapkan anak dapat tertarik atau berminat dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan

Kemampuan bahasa sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa mengungkapkan bahasa anak tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Untuk itu salah satu cara yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui menjawab pertanyaan, karena dengan menjawab pertanyaan dapat mengembangkan kemampuan bahasa. Hal ini dapat menggunakan media audio visual

¹²Dian Utami Dewi, Muhamad Ali, Sutarmanto, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak, *Skripsi*, Prodi pendidikan anak usia dini, FKIP UNTAN, Pontianak, h.3

dimana guru akan memberikan pertanyaan yang sudah anak lihat melalui video yang ditampilkan. Kosakata yang diucapkan anak menyangkut rasa, bau, kecepatan dan ketepatan. Menurut Latif, dkk media audio visual mempunyai hubungan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual maka anak merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa lisan anak karena anak merasa percaya diri dengan kosakata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya.¹³

d. Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik

Media audio visual adalah media yang dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada anak dengan menampilkan gambar yang bergerak dan mengeluarkan suara sehingga anak memfokuskan penglihatan dan pendengarannya untuk mendapatkan pesan/informasi secara optimal.¹⁴ Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.¹⁵ Untuk itu diharapkan dalam menggunakan media audio visual anak menjadi tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan anak dapat lebih fokus, serta

¹³Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya, Mutiara Magta, "Penerapan Metode Berverita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak", *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2015), h.5.

¹⁴Diana Oktaviani dan Kamtini, Opcit, h.32

¹⁵Ninik Chamdani, Opcit,, h. 54

menjadi pendengar yang baik dalam isi video animasi yang akan ditampilkan oleh guru. Dengan anak menjadi pendengar yang baik maka anak akan merekam semua cerita yang telah ditampilkan oleh guru dan dapat mengembangkan kemampuannya.

e. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Dengan menggunakan media Audio visual anak akan terbiasa dalam menceritakan pengalaman atau sesuatu yang disukai serta dapat menambah pembendaharaan katanya. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru tetapi anak juga diajak untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Media audio visual ini sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan video, karna video dapat di ulang-ulang malupun di berhentikan maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi atau pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak.¹⁷

Adapun contoh implementasi media audio visual untuk di jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu guru memperlihatkan film atau video

¹⁶ Widya Masitah dan Juli Hastuti, Lokcit, h.129

¹⁷ Ninik Chamdani, Opcit,h. 63

kepada anak.¹⁸ Guru meminta anak untuk duduk bersama dan menonton tayangan yang sudah disiapkan oleh guru, setelah tayangan yang sudah selesai guru melakukan sesi tanya jawab dengan anak sekitar tayangan yang sudah di tonton oleh anak tersebut. Di dalam sesi tanya jawab ini guru bisa menanyakan siapa aja nama orang yang ada di film tersebut dan menilai isi film tersebut. Setelah itu guru meminta anak atau murid untuk menceritakan kembali isi film/video tersebut dengan bahasa mereka masing-masing yang bisa anak pahami dengan mudah. Dengan begitu guru dapat menarik minat sang anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu guru harus bisa membuat anak terfokuskan untuk melihat tayangann yang sedang diputar oleh guru tersebut agar anak dapat memahami apa yang sedang mereka lihat dari tayangan tersebut. Guru juga harus pintar dalam memilih tayangan yang dipertontonkan kepada anak-anaknya. Hal ini diharapkan dapat menambah kosa kata anak serta mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audiovisual ini ditujukan untuk guru, agar penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik maka guru harus mengikuti langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Mempersiapkan diri
- b. Membangkitkan kesiapan siswa
- c. Mendengarkan materi audio visual

¹⁸ Septiya Nurdianti, "Implementasi Media Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol.2, No. 1,(2019), H.649

- d. Diskusi (membalas) materi program audio visual
- e. Menindaklanjuti program.¹⁹

3. Kegunaan Media Audio Visual

Adapun kegunaan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

- a. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, pengalaman yang dimiliki setiap anak didik berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab anak didik sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua anak didik dapat menikmatinya.
- b. Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh anak didik, hal tersebut disebabkan oleh: 1) objek yang terlalu besar misalnya gunung atau objek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; 2) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (3) rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.

¹⁹ Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) h, 323

c. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan objek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari objek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Rinanto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis.²⁰

4. Manfaat Media Audio visual

Menurut Kemp & Dayton manfaat media audiovisual adalah sebagai berikut: (a) Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih fokus, (b) Pembelajaran akan jadi lebih menarik, (c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) Sikap positif anak terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (g) Peran guru berubah kearah yang positif.²¹

5. Fungsi media audio visual

Menurut Levied dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media audio visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

²⁰Wahyudin, H.Uyu dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan anak usia dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.63.

²¹Diana Oktaviani dan Kamtini, Opcit, h.31

- a. Fungsi atensi media audio visual merupakan inti yaitu untuk menarik minat perhatian anak untuk fokus pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan sub tema pada pembelajaran.
- b. Fungsi afektif media audio visual dapat dilihat pada ketertarikan atau semangat anak dalam belajar dan mengenal huruf , bentuk, warna dan nama sesuai pada teks bergambar atau pada film yang berbentuk audio visual
- c. Fungsi kognitif media audio visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa dambing audio visual atau gambar dapat menstimulasi anak khususnya didalam pencapaian pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan-pesan yang terdandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompesatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual dapat memberikan peningkatan untuk memahami pembelajaran dan membantu anak yang lemah dalam membaca. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan anak yang lambat dalam menerima pembelajaran dari guru.²²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi audio visual media adalah dapat menjadikan proses belajar yang menyenangkan sehingga hal-hal yang sulit menjadi mudah dan dari abstrak menjadi konkret serta mudah disampaikan kepada anak mengoptimalkan pendengaran dan penglihatan dengan baik dengan melatih daya ingat pada anak sehingga anak menjadi interaktif dalam berkomunikasi dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, Media audio visual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari anak. Anak dapat melihat praktek langsung dari hal-hal yang selama ini sulit terlihat.

²²Azhr Arsyad, Opcit, h. 16

Sedangkan kekurangan media audio visual yaitu : Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audiovisual cenderung tetap ditempat, Memerlukan biaya yang mahal, Memerlukan tenaga listrik.²³

B. Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnya akan saling terhubung melalui proses bahasa. Badudu dalam Nilawati Tajjudin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.²⁴ Menurut Syamsu Yusuf mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maksudnya tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.²⁵ Menurut Santrock Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis atau diisyaratkan yang didasarkan pada sebuah sistem simbol.²⁶ Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat

²³Diana Oktaviani, Kamtini, Lokcit, h.31

²⁴Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: Tim Herya Media, 2014), h.153.

²⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 118

²⁶Jhon W santrock, *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 187

dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.²⁷ Bahasa anak usia dini yaitu bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri. Menurut Suhartono menyatakan bahwa peran bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu untuk membaca dan menulis.²⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol atau lambang yang digunakan untuk menyampaikan keinginan/pikiran dan berkomunikasi dengan orang lain baik berupa verbal maupun visual. Bahasa anak usia dini yakni bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini.dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang

²⁷Yuli Ani Setyo Dewi, “Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudhatul Athfal Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 3, No. 1,(Januari 2017), h.101

²⁸Anita, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Shifa*, Vol.06, No.02 (Juli-Desember), Tahun 2015,h.164

lain²⁹. Perkembangan bahasa anak terkait dengan kognisi. Apa yang dinyatakan anak adalah hasil mengenal, melihat, membayangkan, dan merasakan. Untuk berbicara, anak butuh berpikir. Jika organ bicara (mulut, langit-langit, lidah, gusi, dan gerakannya) belum matang bicara anak belum jelas, sehingga anak mengalami cadel. Makin lama, cadel makin ilang. Kognisi anak berkembang sejalan dengan perkembangan otaknya.³⁰

Dalam hal ini perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam perkembangan anak sehingga dapat mempengaruhi masa tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa guru harus memahami dengan baik dan benar serta dapat memberi stimulus yang tepat sesuai tahapan usia anak agar dapat berkembang dengan optimal.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak.

Menurut Neuman dalam Nilawati, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 97

³⁰Ari Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), h.62

1. Berbicaralah (dua arah ada interaksi timbal balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
2. Bacalah dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
3. Semangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
4. Kunjungi perpustakaan secara teratur.
5. Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat tulis.³¹

Menurut pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus distimulasi pada anak didik karena bahasa merupakan alat berkomunikasi sehari-hari untuk kita bahasa terbagi menjadi empat yakni menyimak, mendengar, membaca, dan menulis dari keempat bahasa tersebut harus kita berikan kepada anak didik .

2. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa berhubungan dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa di TK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Jahja, “kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka”. Kemampuan bahasa diuraikan dengan lebih lebih lengkap oleh

³¹ Nilawati Tadjuddin, Opcit, h.154.

Standford Binet yang menyatakan bahwa “kemampuan bahasa yang dimiliki seorang anak dapat dilihat dari penalaran verbalnya. Penalaran verbal itu meliputi vocabulary (pembendaharaan kata), absurdities (kemampuan melihat suatu konsep dalam konteks tertentu) verbal relations (kemampuan mencari hubungan antar objek atau peristiwa) serta comprehension (pemahaman makna kata)”.

Menurut Gu mengatakan bahwa “kemampuan bahasa disebutkan sebagai serangkaian keterampilan atau komponen pengetahuan”, salah satu tokoh yang berperan dalam konsep kemampuan bahasa adalah Carol yang menyebutkan ada empat pendekatan keterampilan pada konsep kemampuan bahasa berdasarkan asumsi bahwa empat keterampilan tersebut yaitu mendengarkan, membaca berbicara dan menulis.³² Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan atau kesanggupan berkomunikasi untuk menyatakan perasaan, ide, pikiran dan gagasan dengan orang lain baik dalam bentuk simbol-simbol maupun secara verbal.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara.³³ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran,

³²Yudho Bawono, “Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah”, *Sebuah Kajian Pustaka* (Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (Peran Psikologi Perkembangan Dan Penumbuhan Humanitas Di Era Digital, 22-24 Agustus 2017) h. 118

³³Putri Hana Pebriana, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2 (2017) h.141

gagasan, dan perasaan.³⁴ Berbicara merupakan kegiatan mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan.³⁵ Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.³⁶ Untuk itu keterampilan tersebut harus di stimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan bahasa anak yang diajari melalui metode media *audio visual* mengembangkan potensi-potensi lain yang dimiliki anak. Dengan media *audio visual* anak akan mengetahui tentang dunia sekitarnya anak akan mengetahui kekuatan, kelemahan, kemampuan dan kebutuhannya dan dapat menggunakan seluruh aspek panca indranya.

Kata-kata pertama adalah kata-kata lisan pertama yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu bicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan

³⁴Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/ Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di RA Kabupaten Pasuruan". Seling: *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 3, No. 1, (Januari 2017),

³⁵Wiwik Pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pena*, Vol 3, No.2 (Desember 2013), h, 85

³⁶ Ibid, h. 85

terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.

3. Karakteristik kemampuan bahasa

Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan memahami bahasa meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Pada kemampuan keaksaraan tingkat pencapaiannya terlihat pada kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan menuliskan nama sendiri.³⁷

Menurut Jamaris, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah 1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, 2) lingkung kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan, 3) anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik, 4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.³⁸

³⁷Yuli Ani Setyo Dewi, *Opcit*, h.100

³⁸Marlen Tahu peiory, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun Papilla, Olds, dan Fledman (2008), Hetherington dan Park, Carey dan Clark (dalam Santrock, 2011), yaitu; a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.600 kata, b) kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata, c) memahami lebih dari 20.000 kata, d) Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas, e) Dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, f) Dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang, g) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus), h) Mengenal banyak huruf, i) Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, j) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, k) Percakapan yang dilakukan oleh anak telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain serta apa yang dilihatnya, l) Anak usia 5-6 tahun mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.³⁹

Didalam buku Nilawati Tadjuddin *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun* yaitu:

- a. Dapat Mengawali warna dan bentuk dasar
- b. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, dibawah, di dekat, disamping dan lain-lain)
- c. Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”
- d. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu),

Kelompok B Semester II”, *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 2, No. 1, (2014), h.3

³⁹ Putri Hana Pebriana, “Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2, h. 141

- e. Mampu menjaga informasi dengan urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali cerita secara terperinci).⁴⁰

4. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk menyatakan buah pikiran walaupun masih ada cara-cara lain yang digunakan. Contoh sebagai penjelasan melalui tanda-tanda gerak gerak muka isyarat suara. Bahasa memiliki 3 fungsi yaitu:

- a. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. Hasil dari aktivitas berfikir anak akan diekspresikan dengan bahasa, dan berbagai perasaan yang melingkupi anak akan ditampilkan dengan kemampuan berbahasanya pula. Hal ini menegaskan bahwa aspek berbahasa pada anak berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek emosi.
- b. Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain, seperti pada saat bayi merasa lapar ia akan menangis agar ibunya menyusunya, pada saat bayi takut atau tidak nyaman, ia juga menangis agar ibu menggendongnya
- c. Bahasa merupakan alat yang digunakan anak untuk hidup bersama dengan orang lain disekitarnya. Anak membutuhkan oranglain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk kepentingan tersebut anak haus hidup bersama dengan oranglain disekitarnya. Dalam kebersamaan tersebut anak menjalin kerjasama, dimana sukses atau tiaknya kerjasama diantara mereka dipengaruhi oleh bahasa yang digunakannya.⁴¹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa

Menurut Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor yaitu, sebagai berikut:⁴²

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, Lokcit, h. 97

⁴¹ Ibid, h 34

⁴² Syamsu Yusuf LN , Opcit, h. 121

anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status sosial dan ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di bandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau keduanya.

d. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.⁴³

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak di atas, sudah seharusnya guru atau pendidik bisa mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki.

⁴³ *Ibid.*, h. 122

6. Aspek Bahasa Anak Usia Dini

Adapun aspek aspek bahasa antara lain:

- a. Fonologi berkaitan dengan pola bunyi bahasa dan bagaimana sesuatu bunyi dalam semua bahasa itu berfungsi. Dalam pembelajaran bahasa kanak-kanak, penggunaan kaedah fonetik dapat membantu kanak-kanak membunyikan suku kata dan menggabungkan bunyi-bunyi bahasa menjadi perkataan. Aktiviti bermain dengan abjad, suku kata dan perkataan menggunakan kaedah fonetik sangat sesuai dengan kanak-kanak yang baru mula belajar membaca. Kaedah fonetik membolehkan kanak-kanak membina perkataan dari pada bunyi-bunyi bahasa.
- b. Semantik mengenai satuan-satuan bermakna yang digunakan untuk membentuk kata. Kanak-kanak yang tidak dapat menguasai suatu bahasa dari segi maknanya tidak dapat memahami dan membayangkan apakah yang dibaca ataupun didengarinya daripada petuturan orang lain. anak-anak yang tidak dapat memahami makna suatu perkataan dan ayat daengan baik akan berulang kali menanyakan soalan yang sama. Dalam pembelajaran bahasa pada peringkat pendidikan awal kanak-kanak objek dan gambar memainkan peranan yang penting dalam menggambarkan makna perkataan. Penggunaan objek dan gambar melalui aktiviti permainan bahasa misalnya dapat membantu anak-anak memahami pengalaman baru dengan mengaitkan pengalaman sedia ada melalui aktiviti melihat, menyentuh dan merasa objek di sekeliling.

- c. Sintaksis ialah rumus tatabahasa yang mendasari kaedah penggabungan dan penyusunan perkataan atau kelompok perkataan untuk membentuk ayat dalam sesuatu bahasa. Sintaksis mempunyai perkaitan dengan peraturan bahasa tentang bagaimana perkataan dapat disusun menjadi ayat. Semasa berkomunikasi kanak-kanak belajar menyusun perkataan dalam ayat dengan betul walaupun mereka belum mengetahui peraturan tatabahasa. Guru dan orang dewasa memainkan peranan yang penting dalam memastikan pertuturan kanak-kanak penyusunan kata-kata dibentuk dalam ayat mudah.
- d. Pragmatik merujuk kepada peraturan yang mengawal perlakuan semasa komunikasi, seperti air muka, bahasa badan dan cara bertutur mengikut konteks sosial. Semasa berkomunikasi dengan teman sebaya, guru dan ibu bapa, anak-anak belajar menggunakan cara percakapan yang berbeza mengikut kesesuaian konteks dan individu yang berinteraksi dengan mereka. Kanak-kanak semasa bermain menggunakan perlakuan komunikasi dan cara bertutur yang sesuai dengan teman sebaya dan mengikut konteks sekitar.⁴⁴

7. Kemampuan Bahasa Menurut Perspektif Islam

Bahasa merupakan faktor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya, manusia lainnya, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan

⁴⁴Syarifah Nor Puteh, "Pendekatan Bermain dalam Pengajaran Bahasa dan Literasi bagi Pendidikan Pra sekolah", *Jurnal pendidikan bahasa melayu*, Vol. 1 Bil. 2 (November 2013), h. 7-8

mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitanya dengan perkembangan berpikir individu. Bahasa pendidikan usia dini yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As untuk berkomunikasi dengan makhluk yang lainnya. Lebih lanjut lagi dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan sosial. Dalam Al- Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al-A'Raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (QS. Al- A'Raf: 204).

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik. Adapun pandangan

Islam dalam kemampuan bahasa juga terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 3-4. Allah SWT berfirman yang Artinya Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 3-4)⁴⁵

Pada ayat ke 3 Allah SWT menciptakan manusia meliputi aspek jasmani dan rohani secara sempurna. Pada ayat ke 4 Allah SWT mengajari manusia kepandaian berbicara dengan lisan tentang semua yang terlintas dalam sanubari. Inilah yang menistimewakan manusia dari makhluk lainya. Al-Maraghi menafsirkan surah Ar-Rahman ayat ke empat ini sebagai berikut:

Manusia itu makhluk sosial menurut tabiatnya, yang tak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka haruslah ada bahasa yang digunakan untuk saling memahamkan sesamanya yang berada ditempat-tempat jauh dan negri-negri seberang, disamping untuk memelihara ilmu-ilmu orang terdahulu, supaya dapat diambil manfaatnya oleh generasi brikut, dan supaya ilmu-ilmu itu dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh oleh generasi yang lalu.⁴⁶

Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan pada ayat 4 dijelaskan bahwa:

Rahman Allah SWT kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusia pun diajar oleh Tuhan menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang ada dalam bahasa arab yang di sebut “*Al-Bayaan*”, yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbulah bahasa-bahasa. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat dari orang dalam kesanggupannya memakai bahasa, memakai bicara. Oleh sebab itu pemakaian bahasa adalah salah satu diantara rahman-Nya Allah juga dimuka bumi ini. Beribu-ribu sampai berjuta-juta buku-buku yang dikarang, dalam beratus ragam bahasa, semuanya menyatakan apa yang terasa dihati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.⁴⁷

C. Tinjauan Pustaka

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009) h. 775

⁴⁶Nurus Sanityatin Rofi'ah, Konsep Pendidik menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4, *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, h. 86

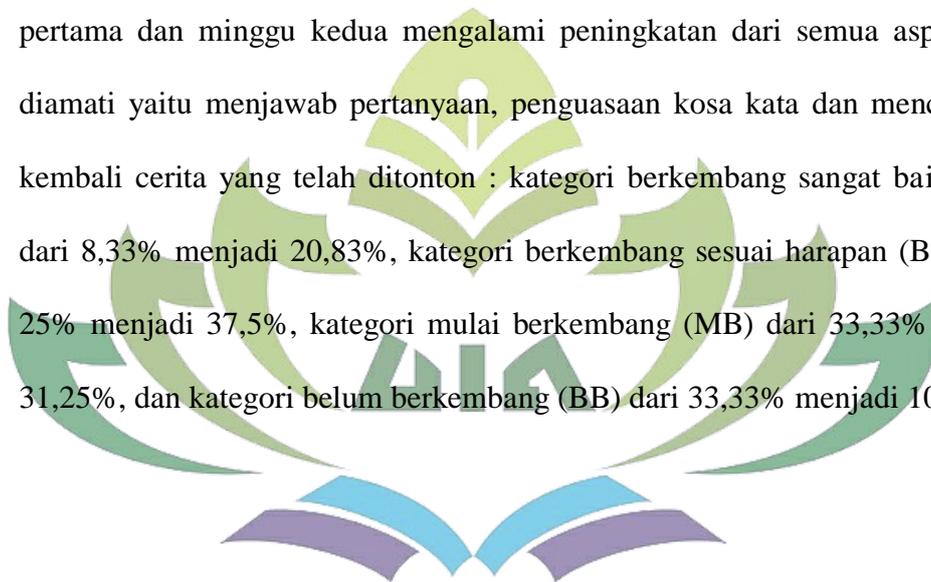
⁴⁷Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, “Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru”, *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (Juli 2017), h. 95.

Dalam penelitian Wiwik Hajartini “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak melalui media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar tahun 2012/2013” Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Media Audio Visual di mana subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa yaitu sebelum tindakan 47,6%, kemudian berkembang menjadi 72,2% pada siklus I dan berkembang menjadi 82,6% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Media Audio visual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam penelitian Daroah, Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual pada Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum diberi tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 16 anak, dengan diadakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi mengalami

peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 28 anak dari 32 anak, hasil akhir penelitian dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88% yaitu sekitar 28 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 84% yaitu 27 anak, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88% yaitu 28 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 81% yaitu 26 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 84% yaitu 27 anak, mengenal suku huruf awal 88% yaitu 28 anak, dapat membaca nama sendiri 88% yaitu 28 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81% yaitu 6 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 81% yaitu 26 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78% yaitu 25 anak, dapat menulis nama sendiri 84% yaitu 27 anak, dapat menggambar bebas 88% yaitu 28 anak. Hal ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 75% sampai dengan 85%. 3. Anak-anak Kelompok B1 RA Perwanida sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Indri Cahyani “Kemampuan Anak Berbahasa ditinjau Dari Media Audio Visual” Dari hasil penelitian minggu pertama dan minggu kedua dengan menggunakan media audio visual dapat disimpulkan bahwa ada hubungan media audio visual terhadap kemampuan anak berbahasa di kelompok B1 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Hal itu terlihat dari rekapitulasi atau rata-rata kemampuan anak berbahasa di minggu pertama dan minggu kedua mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati yaitu menjawab pertanyaan, penguasaan kosa kata dan menceritakan kembali cerita yang telah ditonton : kategori berkembang sangat baik (BSB) dari 8,33% menjadi 20,83%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 25% menjadi 37,5%, kategori mulai berkembang (MB) dari 33,33% menjadi 31,25%, dan kategori belum berkembang (BB) dari 33,33% menjadi 10,42%.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Raudhatul Athfal Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran berdiri pada Tahun 2002 dan beroperasi pada Tahun 2003. RA Assafi'iyah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Ida Kholida, S.Pd.I. gedung RA Assafi'iyah ini terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu kelas A dan B, serta 1 (satu) ruangan kantor. Pada Kelas A berjumlah 9 orang anak dan Kelas B berjumlah 15 orang anak yang disertai oleh tenaga pendidik yang berjumlah 5 orang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran yaitu sebagai berikut:

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang cerdas ceria serta berakhlak mulia.

b. Misi :

1. Membentuk pribadi peserta didik agar menjadi anak soleh solehah
2. Menumbuhkan rasa cinta, baik cinta kepada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungannya.
3. Menumbuh kembangkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik
4. Membangun kepercayaan diri pada peserta didik.

c. Tujuan :

1. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang pendidikan berikutnya
2. Membantu mengembangkann sikap beragama dan pemahaman agama sejak dini
3. Membantu melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dan kreativitas
4. Mengembangkan kepribadian yang ceria, cerdas dan soleh solehah.

3. Letak Geografis RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Lokasi penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Mada jaya Way Khilau Pesawaran yang terletak pada Jl. Raya Desa Mada Jaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Jarak Sekolah ke Pusat Kecamatan adalah 10 Km, adapun jarak sekolah ke Pusat Otoda adalah 35 Km. Sekolah ini memiliki Luas Bangunan 9,5 m dan Panjang 37m.

4. Tenaga Pengajar RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Tabel 6

Data Guru Di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Tugas Tambahan
1	Ida Kholida, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Ismi Yunita Sari, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Ilas Sulastri, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Epa Susanti	SMA	Guru Pendamping
5	Inayati Lailatussifa	SMA	Guru Pendamping

Sumber Dokumentasi RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Pada tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Dalam latar belakang pendidikan tersebut guru saling membantu memberikan masukan dan saling melengkapi antar guru dalam meningkatkan pelayanan agar dapat tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

5. Data Jumlah Siswa RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Peserta didik RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran terbagi menjadi 2 kelas yang dibagi sesuai dengan usia. Kelas A dan kelas B. Kelas A untuk anak usia 4-5 Tahun, sedangkan kelas B untuk anak usia 5-6 Tahun.

Tabel 7
Data Jumlah Siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran Tahun Ajaran 2019

No	Kelompok	Usia	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	A	4-5 Tahun	3	6	9
2.	B	5-6 Tahun	5	10	15
Jumlah Keseluruhan			8	16	24

Sumber: Dokumentasi Data Siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran 2018/2019

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 8
Sarana dan Prasarana di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran
Tahun Ajaran 2019

Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
Sarana Fisik	Ruang Belajar	2 ruangan	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
	Ruang TU	1 ruangan	Baik
Sarana Pendukung	Kamar Mandi	1 ruangan	Cukup Baik
	Lemari Guru	2 buah	Baik
	Rak Mainan	2 buah	Baik
	Alat Bermain diluar Kelas	3 buah	Baik

Tabel 9
Fasilitas Belajar di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

No	Fasilitas belajar	Sarana	Keterangan
1.	Ruang kelas	a. Meja dan Kursi Murid b. Meja dan kursi Guru c. Loker Penyimpanan Tas d. Papan Tulis untuk Murid	Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap
2.	Ruangan kantor	a. Lemari Guru b. Meja dan Kursi c. Papan Data	Ada Ada Ada
3.	Alat peraga dan alat bermain didalam kelas	a. Boneka-boneka b. Alat Alat Pengetahuan Alam c. Poster d. Puzzle e. Buku Cerita Bergambar f. Alat Alat untuk Prakarya g. Alat-Alat Pendidikan h. Alat-Alat Music (Drumband)	Ada Ada Ada Ada Ada Ada Ada Ada
4.	Alat peraga dan alat bermain diluar kelas	a. Ayunan b. Jungkat-jungkit c. Papan Luncur	Ada Ada Ada

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Berdasarkan data diatas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran bisa dikatakan cukup

lengkap tersampainya tujuan dalam proses pembelajaran. baik dalam sarana gedung maupun fasilitas belajar diharapkan dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

B. Deskripsi data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran pada tanggal 02 Mei sampai dengan 02 Juni 2019. dalam sekolahan tersebut terdapat peserta didik berjumlah 24 anak yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelompok A untuk usia 4-5 Tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 Tahun. Yang peneliti teliti adalah kelompok B anak usia 5-6 Tahun yang berjumlah 15 orang anak. Dalam satu kelas terdapat 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping, setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk itu guru saling membantu memberikan masukan dan saling melengkapi antar guru dalam meningkatkan pelayanan agar dapat tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, biasanya penggunaan media audio visual dilakukan dua kali dalam sebulan di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Selain menggunakan media audio visual guru menggunakan media gambar, mengenalkan huruf-huruf, menulis huruf, bercerita, serta bercakap cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengelolaan data dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada Guru mengenai mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media audio Visual di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

a. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat untuk 1 semester di sesuai dengan tema dan sub tema untuk dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), sebelum melakukan kegiatan pembelajaran besok, guru sudah mempersiapkan apa saja materi yang akan disampaikan untuk pembelajaran kegiatan bersama anak. Guru memilih tema yang tepat dan menarik untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui penggunaan media audio visual, seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Epa Susanti selaku wali kelas kelompok B: “Sebelum melakukan kegiatan guru sudah menyiapkan materi, media apa

saja yang akan disampaikan kepada anak sesuai dengan susunan RPPH agar proses pembelajaran tersusun dengan rapi”.¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran guru sudah menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, agar pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan jelas serta tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Guru Mengatur Dan Menyiapkan Peralatan Media Yang Akan Digunakan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar bersama anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa, guru menyiapkan alat-alat media audio visual, seperti laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan kepada anak dalam hal ini akan mempermudah anak dalam mengamati video yang akan ditayangkan sesuai dengan tema yang ada dalam RPPH.² Seperti yang disampaikan oleh ibu Epa Susanti guru kelompok B: “Sebelum melakukan kegiatan kami menyiapkan semua media yang akan digunakan seperti Laptop, Sound, Kabel, serta video yang akan di tayangkan”.³

Dari pernyataan diatas guru di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran mengenalkan alat alat serta kegunaan media tersebut

¹ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Mei 2019.

² Hasil Observasi Penelitian, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Mei 2019.

³ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Mei 2019.

agar anak dapat mengerti dan dalam menyaksikan video dapat berjalan dengan baik. Tetapi dalam hal ini seharusnya guru menyiapkan juga LCD dan Proyektor agar dalam menyaksikan video anak dapat melihat dengan jelas video yang ditayangkan.

3. Guru Memperhatikan Posisi Duduk Peserta Didik Dalam Keadaan Nyaman

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Assyafi'iyah, sebelum video ditayangkan guru mengatur dan memperhatikan posisi duduk anak terlebih dahulu, agar semua anak dapat melihat video yang telah disiapkan.⁴ Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada bu Epa Susanti selaku guru Kelas kelompok B: “sebelum kegiatan pembelajaran kami membersihkan ruang kelas agar anak-anak merasa nyaman dan aman. Kami duduk dialas kan tikar agar merasa luas serta mengatur posisi duduk anak agar tidak berebut dengan kelompok perempuan dan laki-laki”.⁵

4. Guru Mengajak Anak Untuk Menyimak Video dan Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Adapun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Assafi'iyah, sebelum mengajak anak untuk menyimak video guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, seperti guru memberi semangat kepada anak dengan bernyanyi maupun dengan tepukan, setelah itu

⁴ Hasil Observasi Penelitian RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Juni 2019.

⁵ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Mei 2019.

menjelaskan terlebih dahulu isi dan judul video yang akan ditayangkan agar anak dapat memahami isi dan alur video yang ditayangkan tersebut. “Sebelum kegiatan dimulai biasanya saya menjelaskan sedikit isi dari video yang akan ditayangkan, agar anak tertarik dan menyaksikan dengan saksama”.⁶

Dari pernyataan diatas bahwasannya guru di RA Assyafiiyah setelah menjelaskan apa saja alat media yang digunakan, guru juga menjelaskan sedikit isi video yang akan ditayangkan.

5. Guru Memastikan Anak Telah Siap Menyaksikan Tayangan Video

Dalam hal ini setelah memastikan semua alat-alat media, video serta posisi duduk anak, maka guru memastikan anak sudah siap menyaksikan video yang akan di tayangkan, guru seaniasa mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran media audio visual dapat berlangsung tertib dan baik. Ibu Epa Susanti selaku wali kelas kelompok B mengemukakan bahwa: “Pada saat video ingin ditayangkan kami akan menanyakan kembali kepada anak-anak apakah sudah siap untuk menonton video yang akan ditayangkan, dan kami memastikan bahwa semua anak dalam kondisi tenang dan tertib, mereka pun sangat antusias ingin melihat video yang akan ditayangkan tersebut”.⁷ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kurang optimal mengkondusifkan anak baik pada saat

⁶ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, 20 Mei 2019.

⁷ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran 20 Mei 2019.

anak menonton tayangan cerita dalam bentuk video maupun pada saat anak menceritakan kembali isi cerita video tersebut di depan teman temannya. Seharusnya guru lebih komunikatif kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya.

6. Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Pada saat selesai kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual guru mengadakan evaluasi setiap kali kegiatan. Guru melakukan tanya jawab kepada anak serta menyuruh anak untuk menceritakan kembali apa yang di lihat dalam video yang sudah di lihat dan di dengarnya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Epa Susanti guru kelas kelompok B: “setelah menonton video kami akan melakukan evaluasi kepada anak seperti melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang terdapat dalam video tersebut, anak juga disuruh memperagakan atau menceritakan kembali isi video tersebut kepada teman-temannya, dan menanyakan apakah anak-anak merasa senang atau tidak”.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya guru membantu memberikan arahan serta semangat agar anak mengerti dan paham isi cerita video, dapat menambah kosa kata anak, dapat menyimak dengan baik apa yang dilihat dan di dengarnya, dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik.

⁸ Epa Susanti, Wawancara dengan penulis, di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilai Pesawaran, 20 Mei 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Anak Dapat Menjawab Pertanyaan Dengan Kompleks

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Mei 2019 sampai dengan 02 Juni 2019 berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran melalui penggunaan media audio visual, dengan indikator anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks. Pada saat guru bertanya kepada anak tentang judul, nama tokoh, serta peristiwa yang terjadi dalam cerita video yang telah ditayangkan tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat pada saat anak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan sesuai dengan pendapat mereka, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang sudah mulai berkembang.

2. Dapat Menceritakan Kembali Isi Cerita Yang Telah Dilihat dan Didengar

Dalam indikator dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dilihat dan didengar. Dari hasil pengamatan setelah guru memberikan video kepada anak guru memberi arahan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita video yang ditayangkan, dalam hal ini dapat dilihat kemampuan bahasa anak dalam menyampaikan cerita video yang telah anak lihat dan telah anak dengar. Terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan sudah mulai berani untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita video dengan baik walaupun masih di tuntun oleh gurunya. Dan terdapat 13 anak mulai berkembang terlihat dari pada saat anak sudah mulai menyimak

video dengan baik serta mengikuti kegiatan dengan baik berkat arahan dan dorongan dari guru.

3. Anak Dapat Mengucapkan Kosa Kata yang Berhubungan Warna, Ukuran Bentuk serta Keindahan

Hasil penelitian yang penulis amati dalam indikator anak dapat mengucapkan kosa kata yang berhubungan dengan warna, ukuran bentuk serta keindahan ini terdapat 12 anak yang berkembang sesuai harapan terlihat pada saat anak memberi masukan setelah guru menjelaskan mengenai indahnya pelangi, bentuk pelangi serta warna pelangi, serta hal yang berhubungan dengan alam semesta dan terdapat 3 anak yang mulai berkembang.

4. Anak dapat Melihat dan Menyimak Cerita Video yang Telah Ditampilkan

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Mei 2019 sampai dengan 02 Juni 2019 mengenai pengembangan audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, dengan Indikator anak dapat melihat dan menyimak cerita video yang telah di tampilkan dengan tertib dari mulainya video saat diputar hingga akhir pemutaran video, terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik, terdapat 12 anak berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat guru memutar pada anak untuk menyimak video yang akan ditayangkan, anak sangat antusias dalam melihat video dan membuat suasana kelas aman dan tertib dalam melihat video, dan terdapat 2 anak

yang mulai berkembang hal ini terlihat saat guru harus pandai-pandai menegur anak agar kelas tetap tertib dan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual ini dapat berjalan dengan baik.

5. Dapat Bercakap-Cakap Dengan Guru Dan Teman Sebaya

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Mei 2019 samapi dengan 02 Juni 2019 mengenai penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, dengan Indikator anak dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebaya seperti bercakap-cakap tentang akibatnya bila membuang sampah sembarangan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 4 anak berkembang sangat baik dapat dilihat pada saat guru menjelaskan kan pembelajaran yang sedang berlangsung anak memberikan masukan-masukan kepada guru dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat anak bercakap-cakap harus diberi dorongan terlebih dahulu oleh guru, dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka hasil akhir penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Pesawaran, maka penulis akan menguraikan secara rinci dalam mengembangkan kemampuan ahasa anak di kelompok B usia 5-6 tahun dengan berjumlah 15 orang anak yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan kemampuan bahasa M. Surya Budiman, dalam item pertama dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks, Surya cepat menyerap informasi dibandingkan dengan teman sebayanya, hal ini dilihat pada saat anak menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dengan cepat tanpa dibantu oleh guru. Pada item kedua surya sudah berani maju kedepan dan menceritakan kembali isi cerita dalam video yang telah ditayangkan walaupun masih dibantu oleh guru daam bercerita. Pada item ketiga kosa kata yang di ucapkan menyangkut rasa seperti rasa takut akan terjadinya bencana alam, bau, keindahan dan kecepatan. Pada item keempat anak mau menyimak video yang telah di berikan oleh guru dengan baik Surya tetap memerhatikan video meskipun sekali-kali di ganggu oleh teman sebayanya. Pada item kelima anak sudah berkembang dengan baik dimana dalam pembelajaran Surya termasuk anak yang aktif. Berdasarkan data tersebut maka anak di kategorikan anak berkembang sesuai harapan.

b. Perkembangan kemampuan bahasa Yanuar Kaila Assalam, dalam item pertama Kaila juga dapat menyerap informasi dengan cepat dan dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan guru Kaila juga sesekali memberi tahu jawaban kepada teman yang tidak mengetahui jawabannya, pada item kedua anak sudah berani maju kedepan untuk menceritakn isi video di depan teman-temannya walaupun tidak rinci tetapi anak sudah mengerti isi cerita video tersebut, pada item ketiga kosa kata anak sudah mengerti menyangkup rasa, bau, ukuran

bentuk dan keindahan dilihat dari anak sudah mengetahui sampah yang menumpuk akan berbau busuk, lingkungan menjadi tidak indah bila banyak sampah dan dapat menyebabkan banjir. Pada item keempat anak menyimak video dengan baik hal ini terlihat anak mampu menjawab pada saat ditanya kembali isi cerita dalam video tersebut, pada item kelima Kaila sudah dapat bercakap-cakap dengan guru maupun teman sebayanya dengan baik. Maka perkembangan bahasa Kaila dikategorikan berkembang sesuai harapan.

c. Perkembangan kemampuan bahasa Fijatullah Sakhi, pada item pertama anak sudah dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan tanpa di bantu guru. Pada item kedua anak dapat menceritakan kembali isi cerita dalam video walaupun masih dibantu oleh guru. Pada item ketiga anak sudah mengetahui dan mengerti kosata kata yang berhubungan dengan rasa, bau, ukuran dan bentuk serta keindahan. Pada item keempat anak sudah dapat menyimak vidio dengan baik hal ini terlihat pada saat video diputar oleh guru. Pada item kelima anak dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya dengan baik hal ini terlihat Firja sangat dekat dengan teman sebayanya dan gurunya, ia juga termasuk anak yang aktif di kelas.

d. Perkembangan kemampuan bahasa M. Yusuf Saputra, pada item pertama anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Yusuf juga termasuk anak cepat dalam menyerap informasi ia juga sering memberitahu temannya yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Pada

item kedua anak berani menceritakan kembali isi cerita dalam video didepan teman-temannya hal ini terlihat pada saat Yusuf mengajukan diri untuk maju kedepan dan menceritakan kembali isi video tersebut. Pada item ketiga anak sudah mengerti kosakata yang mencakup rasa, bau ukuran bentuk dan keindahan. Pada item keempat anak sudah menyimak dengan baik isi cerita dalam video yang ditayangkan meskipun sering ditegur oleh guru tetapi ia tahu dan mengerti isi dari video tersebut. Pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya hal ini terlihat karna Yusuf termasuk anak yang aktif. Dalam hal perkembangan kemampuan bahasa ini maka Yusuf dapat dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

e. Perkembangan kemampuan bahasa Laila Sakhira, pada item pertama anak berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat anak dengan cepat dan lantang menjawab pertanyaan guru, pada item kedua anak sudah dapat menceritakan kembali isi cerita yang ada dalam video walaupun masih dibantu oleh gurunya, pada item ketiga anak sudah mengerti kosa kata yang mencakup rasa, bau, ukuran bentuk dan kenda hal ini terlihat anak mengetahui bentuk pelangi, indahnya pelangi serta warna-warna pelangi. Pada item keempat anak sudah dapat menyimak video dengan baik hal ini terlihat pada saat anak fokus dan merasa senang saat menonton video, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya Laila juga termasuk

anak aktif. Maka Laila Sakhira dalam perkembangan kemampuan bahasa dapat di kategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

- f. Perkembangan kemampuan bahasa Salwa Aulia, pada item pertama anak mulai berkembang hal ini terlihat pada saat anak menjawab pertanyaan masih dibantu oleh guru, pada item kedua anak belum berani maju kedepan untuk menceritakan kembali isi video yang telah di tayangkan dan anak juga masih dibantu oleh guru dalam kosakata yang berhubungan dengan rasa, bau, ukuran bentuk dan keindahan. Pada saat menyimak video anak kurang fokus dalam menyimak video yang sedang ditayangkan Salwa lebih asik mengobrol dengan temannya sehingga guru selalu menegur agar Salwa dapat fokus dalam menyimak video. Selanjutnya dalam bercakap-cakap dengan guru Salwa termasuk anak yang pasif di dalam kelas. Berdasarkan hasil penilaian maka perkembangan kemampuan bahasa dapat dikategorikan mulai berkembang.

- g. Perkembangan kemampuan bahasa Almira Khirinniswa, pada item pertama anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lantang, pada item kedua anak dengan berani menjukan diri dan maju kedepan untuk menceritakan kembali isi video yang telah ditonton meskipun masih di arahkan oleh guru alur ceritanya, pada item ketiga anak sudah mulai mengerti kosa kata yang mencakup rasa bau ukuran bentuk serta keindahan hal ini terlihat pada saat bercakap-cakap dengan guru, pada item keempat anak dapat menyimak video dengan baik dan sangat

antusias sehingga bila ada temannya yang berisik ia sesekali menegurnya, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman-temannya, ia sangat dekat dengan guru serta temannya, Siwa termasuk anak yang aktif di dalam kelas. Berdasarkan penilaian tersebut maka perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

h. Perkembangan kemampuan bahasa Hanggum hanisa, pada item pertama anak sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun dengan suara yang pelan, pada item kedua anak sudah dapat menceritakan kembali isi cerita video walaupun masih di bantu oleh guru, pada item ketiga kosa kata anak sudah mengerti mencakup rasa, bau, ukuran bentuk serta keindahan hal ini terlihat pada saat anak mengerti dampak dari membuang sampah, alam semesta yang indah planet bulan matahari dan lain lain. Pada item keempat anak dapat menyimak video dengan baik meskipun sesekali diganggu oleh temannya, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya hal ini terlihat pada saat ia sangat dekat dengan teman-temannya, berdasarkan hasil penilaian maka perkembangan kemampuan bahasa dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

i. Perkembangan kemampuan bahasa Husnatul Pawaidah, pada item pertama anak sudah dapat menjawab pertanyaan guru meskipun masih ingatkan oleh guru, pada item kedua anak sudah mulai berkembang

dalam menceritakan kembali isi video yang dilihatnya meskipun masih dibantu oleh guru, pada item ketiga anak masih dibantu oleh guru dalam kosa kasa yang mencakup rasa, bau, ukuran bentuk dan keindahan, pada item keempat pada saat video diputar anak sudah dapat menyimak meskipun sesekali ia mengobrol dengan temannya guru menegurnya agar dia dapat kembali fokus, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan temannya walaupun harus di rangsang terlebih dahulu oleh guru dan anak hanya dekat dengan beberapa temannya saja, anak juga kurang aktif didalam kelas. Berdasarkan hasil penilaian makan perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan mulai berkembang.

j. Perkembangan kemampuan bahasa M. Farel Rahman, pada item pertama anak sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru, pada item kedua anak sudah berani menunjukkan diri untuk menceritakan isi cerita video meskipun masih diingatkan oleh guru, pada item ketiga anak sudah mengerti kosa kata yang berhubungan dengan rasa, bau, ukuran bentuk dan keindahan hal ini terlihat pada saat anak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kosakata tersebut. Pada item keempat anak dapat menyimak video dengan baik walaupun duduknya kurang rapi, pada item kelima anak dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya ia juga termasuk anak yang aktif. Berdasarkan penilaian tersebut maka perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

k. Perkembangan kemampuan bahasa Karina Mahya, pada item pertama anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar meskipun dengan intonasi suara yang pelan, pada item kedua anak dapat menceritakan kembali isi video meskipun masih di ingatkan oleh guru, pada item ketiga perkembangan kosa kata anak sudah mencakup rasa, bau, ukuran bentuk dan keindahan dimana anak sudah mengetahui bentuk pelangi serta keindahan alam semesta, pada item keempat anak dapat menyimak video dengan baik meskipun sesekali guru menegurnya untuk tidak mengobrol dengan temannya dan fokus kembali menyimak video, pada item kelima anak sudah dapat berakap-cakap dengan guru dan temannya didalam kelas. Berdasarkan penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan.

l. Perkembangan kemampuan bahasa mita amalia, pada item pertama anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru, pada item kedua anak dapat menceritakan kembali meskipun masih dibantu oleh guru, pada item ketiga perkembangan kosa kata anak sudah mengerti yang mencakup rasa, bau, ukuran bentuk, keindahan hal ini dapat terlihat pada saat bercakap-cakap dengan guru, pada item keempat anak dapat menyimak video dengan baik dan kondusif, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman walaupun anak kurang aktif didalam kelas. Berdasarkan penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan

- m. Perkembangan kemampuan bahasa Sakila Salsabila, pada item pertama anak dapat menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru, pada item kedua anak dapat menceritakan kembali isi cerita video yang di tayangkan meskipun masih diingatkan dan dibantu guru, pada item ketiga perkembangan kosata kata sudah mencakup rasa, bau, ukuran bentuk, keindahan anak sudah mengerti dan sudah dapat membedakan meskipun masih diingatkan oleh guru, pada item keempat anak sudah dapat menyimak video meskipun sesekali ia kurang fokus dan di tegur oleh guru, pada item kelima anak sudah dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebayanya, bila termasuk anak yang pasif. Berdasarkan hasil penilaian perkembangan kemampuan bahasa maka anak dapat dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan
- n. Perkembangan kemampuan bahasa Zulfa Wardatunnisa, pada item pertama anak sudah dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa di bantu oleh guru, pada item kedua anak sudah berani maju kedepan dan menceritakan isi video yang telah dilihatnya serta benyanyi, pada item ketiga anak sudah mengerti dan paham kosakata yang mencakup rasa bau ukuran bentuk dan keindahan hal ini terlihat pada saat bercakap-cakap dengan guru, pada item keempat anak dapat menyimak videoa dengan baik dan kondusif, kelima anak dapat bercakap-cakap dengan teman dan guru. Berdasarkan penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan

o. Perkembangan kemampuan bahasa Keyla Reisa Putri, pada item pertama anak sudah dapat menjawab pertanyaan tapi masih dibantu oleh guru, pada item kedua anak dapat menceritakan video tetapi masih dengan bantuan dan dorongan guru, pada item ketiga ada beberapa anak masih dengan pemberian penjelasan kepada anak dalam kosa kata seperti ukuran bentuk, rasa bau serta keindahan, pada item keempat anak sudah dapat menyimak video dengan baik hal ini terlihat anak fokus menonton video dari awal hingga akhir video, pada item kelima anak sudah mampu bercakap-cakap dengan guru dan juga dengan teman sebayanya, berdasarkan penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak dapat dikategorikan mulai berkembang.

Pada saat kegiatan inti ingin memulai memutar isi cerita video seharusnya guru lebih memperhatikan lagi posisi tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat video dengan jelas tanpa ada yang merasa terhalangi, dan juga seharusnya guru duduk sejajar dengan anaknya serta lebih komunikatif lagi kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya. selanjutnya sekolah tersebut seharusnya memiliki fasilitas alat media audio visual yang memadai seperti penggunaan proyektor dan LCD diharapkan agar pengamatan dan penglihatan anak menjadi jelas dan tidak merasa terbatas. Pada saat akhir kegiatan seharusnya guru mengulangi materi yang disampaikan atau evaluasi dengan semaksimal mungkin. Agar tercapainya tujuan yang ini di capai sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan bahasa. Guru dapat merangsang kembali daya ingat anak serta

dapat memancing kembali pengetahuan informasi yang diterima oleh anak dapat tersimpan dengan baik dalam pikiran dan ingatan anak. Hal ini diharapkan semua indikator perkembangan kemampuan bahasa dapat dikembangkan secara optimal. Adapun data hasil penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini
Kelompok B RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

No.	Nama	Indikator					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Surya	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	Kaila	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Firja	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
4.	Yusuf	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Laila	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Salwa	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Siwa	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Hanggum	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Husna	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Farel	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Karin	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Mita	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Bila	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Zulfa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Putri	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber: Observasi pada tanggal 14 Mei 2019 di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. **BB**: Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, dengan skor 1 dengan ciri (*)
2. **MB**: Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru, dengan skor 2 dengan ciri (**)
3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru, dengan skor 3 dengan ciri (***)

4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, dengan skor 4 dengan ciri (****).⁹

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak yang mulai berkembang. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sesuai dengan tema yang akan diajarkan
2. Guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan
3. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
4. Guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mempermudah anak memahami pembelajaran

⁹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015), h. 5

yang diberi oleh guru khususnya dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual.

Sebelum memulai pembelajaran tersebut pendidik menyiapkan video sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau dengan menggunakan media audio visual serta proses tanya jawab guru kepada anak didik dan menyajikannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru menyiapkan terlebih dahulu alat-alat media audio visual sebelum anak-anak datang ke sekolah seperti Laptop, Sound, kabel serta video yang akan ditayangkan. Jadi saya menata ruangan yang bersih dan rapi, agar anak-anak merasa aman dan nyaman di dalam kelas.

Setelah mempersiapkan RPPH sesuai dengan tema dan alat-alat yang akan digunakan maka guru mulai mengatur posisi duduk anak agar anak tidak berebut dan semua anak dapat menonton video yang akan ditayangkan nantinya dapat berjalan dengan baik. Guru mengajak anak untuk menonton video yang dimulai dengan tepukan semangat dan siap untuk menonton video, setelah semua anak dalam keadaan diam dan siap memperhatikan guru, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pengenalan kepada anak tentang alat-alat media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran, seperti mengenalkan Laptop, Sound sistem serta kabel, guru juga menjelaskan sedikit isi cerita dan judul yang akan ditayangkan kepada anak.

Setelah anak mengerti dan siap guru memutar video tersebut kepada anak, anak-anak pun begitu antusias saat menonton video tersebut, pada saat kegiatan berlangsung guru mengamati dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan ruang kelas agar kegiatan pembelajaran audio visual dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Pada saat kegiatan sudah berlangsung guru memberi pertanyaan yang terkait dengan isi video tersebut dengan tujuan agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya secara individu dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Anak juga diberi kesempatan untuk maju dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disaksikan kepada teman temannya tetapi hal ini tidak terlepas dari bantuan guru. Menurut Ayu Fitria, ada beberapa langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri
- b. Membangkitkan kesiapan siswa
- c. Mendengarkan materi audio visual
- d. Diskusi (membalas) materi program audio visual
- e. Menindaklanjuti program.¹⁰

Dari langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, guru telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah tersebut, tetapi masih terdapat beberapa langkah penerapan media

¹⁰ Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) h, 323

audio visual yang penerapannya kurang optimal seperti penggunaan alat media yang kurang contoh Proyektor dan LCD, dengan adanya tambahan alat layar yang besar dapat memudahkan anak dalam melihat isi video agar lebih jelas, serta saat anak diberikan kesempatan untuk mengulang kembali isi cerita video kepada teman temannya, guru hanya fokus kepada anak yang maju dan membuat anak yang lainnya tidak kondusif dan tidak menyimak anak yang sedang bercerita di depan. Seharusnya guru memberikan arahan serta mengkonduksi kembali agar anak menjadi tertib dan mempengaruhi hasil perkembangan kemampuan bahasa anak. Agar berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari beberapa indikator penggunaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak di RA Assafi'iyah dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peniti dapat menjadi bahan masukan untuk terus dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui media audio visual telah dilaksanakan dengan kurang baik karena hanya menggunakan laptop dengan layar yang kecil sehingga gambar video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh, guru juga kurang komunikatif kepada anak. Tetapi dalam semua indikator pencapaian perkembangan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran sudah berkembang sesuai harapan. Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media audio visual:

1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sesuai dengan tema yang akan di ajarkan
2. Guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan
3. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
4. Guru mengajak anak untuk menyimak vidio dan menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan vidio
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini sangat penting. Mengingat betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi untuk kehidupan dilingkungan masyarakat . Maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menambahkan alat dalam penggunaan media audio visual seperti Proyektor dan LCD yang diharapkan agar memudahkan anak-anak dalam melihat dengan jelas isi video yang ditayangkan.
2. Guru hendaknya dapat mengkondisikan anak di dalam kelas agar lebih tertib dan rapi, diharapkan tujuan pembelajaran anak dapatkan dengan optimal.
3. Guru seharusnya lebih komunikatif kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT dengan segala Karunia dan Rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini yang diharapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin Yarobbal Alamin.

Daftar Pustaka

- Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (Juli 2017)
- Anita, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Shifa*, Vol.06, No.02 (Juli-Desember 2015)
- Ari Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014)
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Avanti Vera Risti, "Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB-TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta", *Jurnal pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, (November 2014)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009)
- Diah Pujiastuti, "Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (November 2015)
- Dian Utami Dewi, Muhamad Ali, Sutarmanto, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak, *Skripsi*, Prodi pendidikan anak usia dini, FKIP UNTAN, Pontianak
- Dina Oktaviani, Kamtini, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol.3, No. 1, (Juni 2017)
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015)
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Farid Helmi Setiawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", *Jurnal PG—PAUD Trunojoyo*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2016)

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teroi dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Kemendiknas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2014)
- Khotijah, “Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Elementary*, Vol 2 Edisi 2 (Juli 2016)
- Marlen Tahu peiory, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II”, *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, (2014)
- Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya, Mutiara Magta, “Penerapan Metode Berverita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak”, *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2015)
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: Tim Herya Media, 2014)
- Ninik Chamdani, Pengaruh Penggunaan Media Video Movie Maker Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang, *Skripsi*
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
- Nur Indri Cahyani, Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, *Skripsi*, Universitas Tadulako
- Nurus Saniyatin Rofi'ah, Konsep Pendidik menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4, *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang

- Penda Wardani, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, *Skripsi* (2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Putri Hana Pebriana, "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng", *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No 2 (2017)
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Wardoyo Ardiyanti, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Dengan Menjawab Pertanyaan Media Audio Visual Buatan Sendiri Pada Kelompok B Di TK. Aba Kajoran Kabupaten Klaten, *Skripsi*, (2013)
- Widya Masitah Dan Juli Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Intiqad*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016)
- Wiwik Pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pena*, Vol 3, No.2 (Desember 2013)
- Yenny Safitri, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 2, (2017)
- Yudho Bawono, Kemampuan Berbahasa pada ana Prasekolah, *Sebuah Kajian Pustaka* (Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (Peran Psikologi Perkembangan dan Penumbuhan Humanitas di Era Digital, 22-24 Agustus 2017)
- Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/ Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di RA Kabupaten Pesuruan". *Seling: Jurnal Program Study PGRA*, Vol.3, No.1, (Januari 2017)

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013)



LAMPIRAN



Data Peserta Didik kelompok B
RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran
Tahun Ajaran 2019

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1	M. Farel Rahman	L
2	M Surya Budiman	L
3	Salwa Aulia	P
4	Almira Khairinniswa	P
5	Sakila Salsabila	P
6	Zulfa Wardatun Nisa	P
7	Laila Skhira	P
8	Karina Mahya	P
9	Hanggum Hannisa	P
10	Husnatul Pawaidah	P
11	Keyla Raisa Putri	P
12	Firjatullah Skhi	L
13	Mita Amalia	P
14	Yanuar Kayla Assalam	L
15	M Yusuf Saputra	L

Keterangan:

Laki-laki : 5

Perempuan : 10

Jumlah : 15

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa

Variabel	Indikator	item
Kemampuan bahasa	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata	Dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
		Dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dilihat dan didengar
	Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan	Dapat mengucapkan kosa kata yang berhubungan warna, ukuran bentuk serta keindahan
	Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik	Dapat melihat dan menyimak cerita video yang telah ditampilkan
	Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan	Dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebaya

**Instrumen Penilaian Observasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam
Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya
Way Khilau Pesawaran**

No	Indikator pencapaian	Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak		
		MB	BSH	BSB
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak mulai menjawab pertanyaan secara kompleks dengan malu-malu	Anak dapat menjawab pertanyaan secara kompleks tanpa dibantu guru	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan
2	Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita tetapi belum tepat dan dibantu guru	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita tanpa dibantu oleh guru	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan tepat tanpa dibantu oleh guru
3	Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan	Anak sudah dapat mengucapkan kosa kata yang menyangkut dengan rasa bau keindahan dan kecepatan dengan dibantu oleh guru	Anak dapat mengucapkan kosa kata yang menyangkut dengan rasa bau keindahan dan kecepatan tanpa dibantu guru	Anak dapat mengucapkan kosa kata yang menyangkut dengan rasa bau keindahan dan kecepatan dengan mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan
4	Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik	Anak dapat menyimak video tetapi masih di ingatkan oleh guru	Anak dapat menyimak video dengan baik tanpa di ingatkan oleh guru	Anak dapat menyimak video dengan sangat baik
5	Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan	Anak dapat bercakap cakap dengan dibantu oleh guru	Anak dapat bercakap cakap tanpa dibantu oleh guru	Anak dapat bercakap cakap dengan baik dan memberi masukan sesuai dengan pendapatnya

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

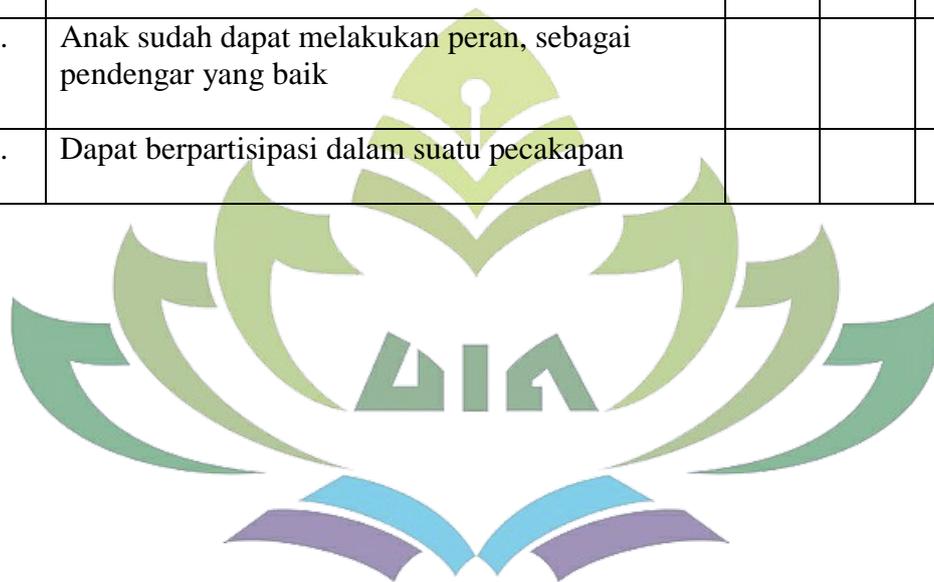
BSB : Berkembang Sangat Baik

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak di RA
Assyafiyah Mada Jaya WayKhilau Pesawaran**

Nama Anak :

Kelompok :

No.	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata				
2.	Lingkup kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan				
3.	Anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik				
4.	Dapat berpartisipasi dalam suatu pecakapan				



**Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini
Kelompok B RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran**

No.	Nama	Indikator					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Surya	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	Kaila	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Firja	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
4.	Yusuf	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Laila	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Salwa	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Siwa	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Hanggum	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Husna	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Farel	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Karin	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Mita	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Bila	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Zulfa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Putri	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber: Observasi pada tanggal 14 Mei 2019 di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. **BB:** Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, dengan skor 1 dengan ciri (*)
2. **MB:** Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru, dengan skor 2 dengan ciri (**)
3. **BSH:** Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru, dengan skor 3 dengan ciri (***)
4. **BSB:** Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, dengan skor 4 dengan ciri (****).

Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Media Audio Visual

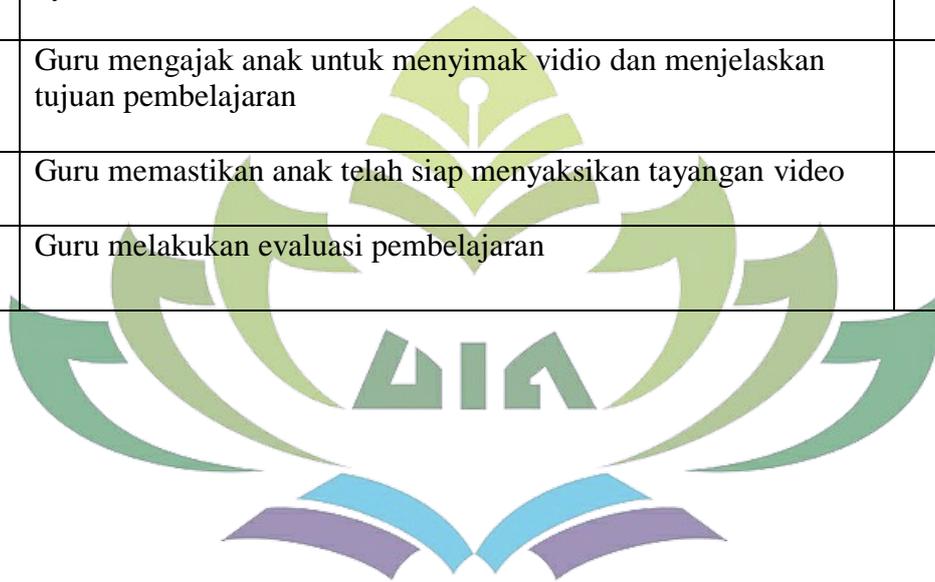
No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Mempersiapkan diri	Guru membuat Rancangan Kegiatan Harian sesuai dengan Tema Pembelajaran yang akan dicapai Guru mempersiapkan laptop, sound, kabel dan vidio yang akan di tayangkan.	2
2	Membangkitkan kesiapan siswa	Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman	1
3	Mendengarkan materi audio visual	Guru mengajak anak untuk menyimak vidio dan menjelaskan tujuan pembelajaran	1
4	Diskusi (membalas) materi program audio visual	Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video	1
5	Menindaklanjuti program	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	1



**Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual
Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Di Ra Assyafiyah Mada Jaya
Waykilau Pesawaran.**

Tanggal Observasi :

No	Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rancangan Kegiatan Harian sesuai dengan Tema Pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2.	Guru mempersiapkan laptop, sound, kabel dan vidio yang akan di tayangkan.	✓	
3.	Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman	✓	
4.	Guru mengajak anak untuk menyimak vidio dan menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	



Kisi-kisi Wawancara Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Media Audio Visual Di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

1. Apakah guru membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah sebelum melakukan pembelajaran guru sudah menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan ?
3. Sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
4. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
5. Media apa saja yang di gunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
6. Alat media audio visual apa yang digunakan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
7. Sudah berapa kali media audio visual di gunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
8. Bagaimanakah reaksi anak saat guru menggunakan media sudio visual pada saat pembelajaran berlangsung di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
9. Kendala apa saja yang terjadi saat guru menggunakan media audio visual ?
10. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala tersebut ?
11. Seberapa besar penggunaan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan bahasa di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?
12. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui penggunaan media audio visual di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran

1. Apakah guru membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?

Jawab: sebenarnya pada saat libur semester kami semua guru membuat rencana pembelajaran selama satu semester, dan pada saat sebelum kegiatan esok mulai kami akan melihat RPPH, dan menyiapkan bahan bahan materi apa saja yang akan kami ajarkan kepada anak sesuai dengan tema yang telah di tentukan dalam RPPH tersebut.

2. Apakah sebelum melakukan pembelajaran guru sudah menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan ?

Jawab: iya, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kami udah menyiapkan alat, media maupun materi yang akan kami sampaikan kepada anak.

3. Sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Jawab: anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya walaupun masih dibantu oleh guru.

4. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Jawab: dalam mengembangkan bahasa anak biasanya kami menggunakan metode bercerita, serta bercakap cakap dengan menggunakan media audio visual kepada anak.

5. Media apa saja yang di gunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Biasanya kami menggunakan media gambar yang disertai dengan tulisan agar anak dapat mengenal huruf, menulis huruf serta menggunakan media audio visual dalam bentuk video bercerita.

6. Alat media audio visual apa yang digunakan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Alat yang kami gunakan hanya menggunakan laptop, sound sistem atau pengeras suara, kabel serta video yang akan diberikan kepada anak.

7. Sudah berapa kali media audio visual di gunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Biasanya kami menggunakan media audio visual dua minggu sekali vidio yang diaangkan hal ini agar anak tidak merasa bosan karena dalam vidio akan ada cerita animasi yang menarik yang dapat melatih pola pikir anak serta perkembangan bahasanya.

8. Bagaimanakah reaksi anak saat guru menggunakan media sudio visual pada saat pembelajaran berlangsung di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Jawab: anak sangat senang dan antusias saat vidio akan kami putarkan

9. Kendala apa saja yang terjadi saat guru menggunakan media audio visual ?

Jawab: biasanya ada beebbrapa anak yang aktif dan tidak mau diam saat ingin menonton vidio seperti ingin melihat lebih dekat, tiduran, ngobrol dengan teman sebayanya.

10. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala tersebut ?

Jawab: kami melalukan cara dengan menegur anak yang kurang fokus tadi untuk melihat kembali vidio tersebut dan lebih banyak berbicara kepada anak sehingga anak bisa memperhatikan kembali tayangan vidio tersebut.

11. Seberapa besar penggunaan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan bahasa di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Jawab: denggan menggunakan media audio visual ini anak memiliki kosa kata baru yang dikenalnya, anak juga dapat mengungkapkan pendapatnya melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru serta anak dapat berani maju kedepan dan menceritakan kembali isi cerita dalam vidio tersebut walaupun masih dibantu oleh gurunya.

12. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui penggunaan media audio visual di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran?

Jawab: dengan cara menanyakan kembali isi cerita dari vidio tersebut dan anak diminta untuk menceritakan kembali secara sederhana isi cerita vidio yang

telah di tayangkan kepada guru dan teman-teman, tetapi tidak terlepas dari bantuan guru.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Senin, 06 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/terjadinya hujan

Materi kegiatan

1. Alam semesta ciptaan tuhan
2. Bersyukur
3. Bercerita tentang pengalaman
4. Hafalan do'a sehari-hari
5. Konsep penjumlahan
6. Menyanyikan lagu hujan

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sistem, video

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang terjadinya pelangi
3. Menyanyikan lagu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio visual yang telah disediakan
3. Menonton video (tentang terjadinya hujan)
4. Anak melihat dan mengamati video yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak menceritakan kembali isi video yang telah dilihat.

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak seperti proses terjadinya hujan, bentuk.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Peneliti

Bandar Lampung, 2 Mei 2019
Guru kelas

Febrianty Razuba

Epa Susanti



Mengetahui
Kepala RA Assafi'iyah

Ida Kholida, S.Pd, I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Selasa, 14 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/Bencana Alam

Materi kegiatan

1. Alam semesta ciptaan tuhan
2. Bersyukur
3. Bercerita tentang pengalaman
4. Hafalan do'a sehari-hari
5. Konsep penjumlahan
6. Menyanyikan lagu 25 nabi

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salm dalm SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sbelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sitem, vidio

F. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang azab bencana alam yang menimpa kaum Nabi Nuh As
3. Menyanyikan lagu

G. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio viual yang telah disediakan
3. Menonton vidio (tentang peristiwa Nabi Nuh)
4. Anak melihat dan mengamati vidio yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak menceritakan kembali isi vidio yang telah dilihat.

H. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak seperti bencana alam, badai, banjir besar.

I. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

J. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Peneliti

Bandar Lampung, 14 Mei 2019
Guru kelas

Febrianty Razuba

Epa Susanti



Mengetahui
Kepala RA Assafi'iyah

Ida Kholida, S.Pd, I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Kamis, 16 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/Pelangi

Materi kegiatan

1. Alam semesta ciptaan tuhan
2. Bersyukur
3. Bercerita tentang pengalaman
4. Hafalan do'a sehari-hari
5. Konsep penjumlahan
6. Menyanyikan lagu pelagi

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salm dalm SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sbelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sitem, vidio

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bulan dan benda langit
3. Menyanyikan lagu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio viual yang telah disediakan
3. Menonton vidio (tentang planet)
4. Anak melihat dan mengamati vidio yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak menceritakan kembali isi vidio yang telah dilihat.

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak sperti proses terjadinya pelangi, bentuk pelangi, keindahan pelangi, warna pelangi

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Peneliti

Bandar Lampung, 16 Mei 2019
Guru kelas

Febrianty Razuba

Epa Susanti



Mengetahui
Kepala RA Assafi'iyah

Ida Kholida, S.Pd, I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/penyebab banjir

Materi kegiatan

1. Alam semesta ciptaan tuhan
2. Bersyukur
3. Bercerita tentang pengalaman
4. Hafalan do'a sehari-hari
5. Menyanyikan lagu

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sitem, vidio

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang penyebab banjir
3. Menyanyikan lagu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio vial yang telah disediakan
3. Menonton vidio (tentang penyebab banjir)
4. Anak melihat dan mengamati vidio yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak menceritakan kembali isi vidio yang telah dilihat.

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak sperti mengetahui penyebab banjir, pencegahan banjir

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Peneliti

Bandar Lampung, 20 Mei 2019
Guru kelas

Febrianty Razuba

Epa Susanti



Mengetahui
Kepala RA Assafi'iyah

Ida Kholida, S.Pd, I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/Planet

Materi kegiatan

- Alam semesta ciptaan tuhan
- Bersyukur
- Bercerita tentang pengalaman
- Hafalan do'a sehari-hari
- Menyanyikan lagu

Materi pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salm dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sitem, vidio

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang penyebab banjir
3. Menyanyikan lagu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio viual yang telah disediakan
3. Menonton vidio (tentang Planet)
4. Anak melihat dan mengamati vidio yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak mencerikatan kembali isi vidio yang telah dilihat.

F. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak sperti nama-nama planet, bumi, matahari, bulan.

G. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

H. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Peneliti

Bandar Lampung, 20 Mei 2019
Guru kelas

Febrianty Razuba

Epa Susanti



Mengetahui
Kepala RA Assafi'iyah

Ida Kholida, S.Pd, I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester /minggu/hari ke : 2/17/ 1

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2019

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema : Alam Semesta/ kisah Qorun

Materi kegiatan

- Alam semesta ciptaan tuhan
- Bersyukur
- Bercerita tentang pengalaman
- Hafalan do'a sehari-hari
- Menyanyikan lagu

Materi pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salm dalm SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:

Laptop, kabel, sound sitem, vidio

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang penyebab banjir
3. Menyanyikan lagu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru mengenalkan alat alat media audio viual yang telah disediakan
3. Menonton vidio (tentang kisah Qorun yang Tamak)
4. Anak melihat dan mengamati vidio yang diputar
5. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Anak mencerikatan kembali isi vidio yang telah dilihat.

C. RECALLING

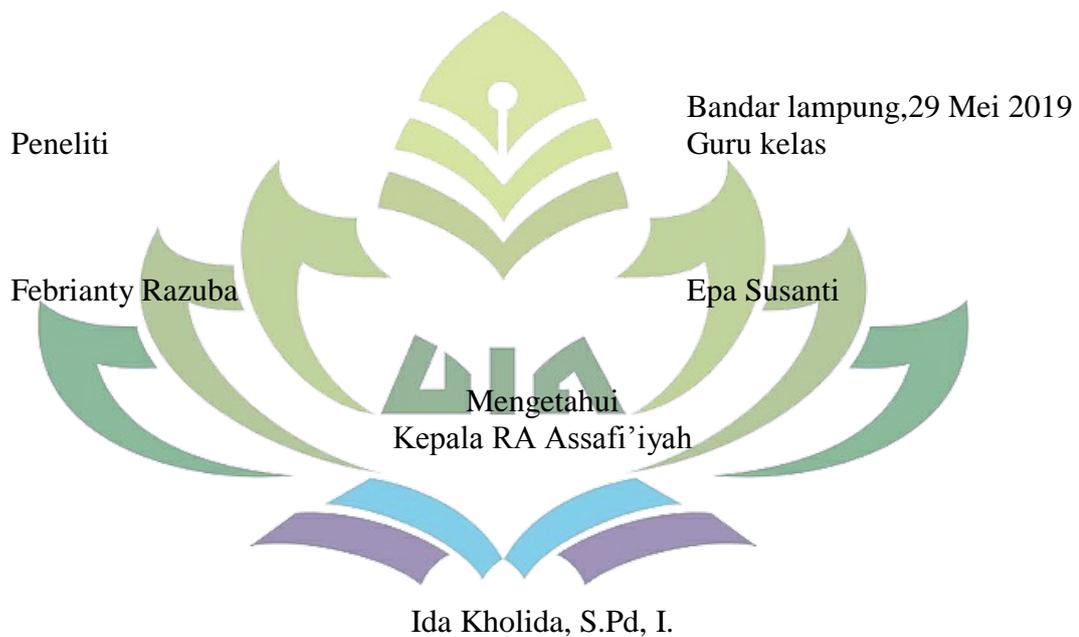
1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Bediskusi kegiatan apasaja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Dapat Menjawab pertanyaan
2. Dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar
3. Lingkup kosa kata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa bau keindahan dan kecepatan
4. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
5. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan



Dokumentasi penelitian



Dokumentasi penelitian

